

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan diyakini sebagai upaya yang paling mendasar dan strategis sebagai wahana penyiapan sumber daya manusia dalam pembangunan bangsa. Posisi strategis pendidikan ini, menurut Shane, "Memiliki empat potensi yang signifikan dengan kehidupan masa depan, salah satu diantaranya dinyatakan bahwa pendidikan merupakan cara terbaik bagi perkembangan manusia menuju arah yang lebih baik" (Fajar, 1998 : 54).

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang diperlukan bagi pembangunan di semua bidang kehidupan bangsa, terutama dalam mempersiapkan kader bangsa (peserta didik) menjadi actor pembangunan yang mampu menampilkan keunggulannya secara profesional di bidangnya masing-masing. Pendidikan berusaha untuk mengembangkan potensi individu sehingga perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal, konsep, prinsip kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan-keterampilan. Hal ini berarti bahwa perlu mengalami perkembangan dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotor (Fatah, 2000 : 5).

Sistem pendidikan nasional yang menyoroti tentang isu peningkatan kualitas sumber daya manusia yang sesungguhnya merupakan mata rantai dari upaya yang

dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas nasional. Hal akan dapat diwujudkan hanya melalui lembaga pendidikan.

Pendidikan nasional pada dasarnya merupakan proses pencerdasan bangsa dalam meraih kehidupan bangsa yang lebih baik. Oleh karena itu pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia dan berfungsi mengembangkan kemampuan, keterampilan, serta mutu kehidupan manusia seutuhnya yang diselenggarakan melalui berbagai program dan jenjang pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, yang mengemukakan :

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab” (Sisdiknas 2003 : 6).

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang merupakan wadah atau tempat proses pendidikan berlangsung. Sekolah memiliki sistem yang kompleks dan dinamis, sehingga sekolah bukan hanya sekedar tempat berkumpul antara guru dan murid, tetapi lebih jauh dari itu. Sekolah merupakan pusat pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia menjadi bermutu. Hal ini senada dengan pendapat yang mengemukakan bahwa pendidikan merupakan wahana pengembangan kualitas sumber daya manusia Indonesia ( Fajar, 1998 : 51). Konsekuensi dari hal tersebut maka setiap lembaga pendidikan (sekolah) akan selalu mengupayakan peningkatan mutu pendidikan secara optimal yang berusaha mengarahkan kegiatan

proses pembelajaran pada tujuan pendidikan yang ingin dicapai (Notoatmodjo, 1992 : 27). Tapi pada kenyataan hal ini mudah dikata dan sulit untuk dikerjakan karena banyak sekolah yang gulung tikar gara-gara tidak bisa mengarahkan dan meningkatkan mutu pendidikan yang ada. Fenomena ini ditandai dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi proyek. Akibatnya mereka terus mempertanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan, baik industri, perbankan, telekomunikasi, maupun pasar tenaga kerja sector lainnya yang cenderung menggugat eksistensi sekolah.

Agar tidak terjadi hal seperti ini sekolah harus bisa mencapai dan memuaskan harapan pelanggan (masyarakat). Untuk hal ini mak seluruh komponen pendidikan disekolah harus ditingkatkan dan diberdayakan. Dari faktor pemproses pendidikanlah (kepala sekolah dan guru) yang harus lebih dahulu ditingkatkan kinerjanya. Guru adalah sosok yang paling banyak kontak dengan siswa disekolah maka kinerja guru akan nampak dimata siswa siswi. Karena guru merupakan *public figure* bagi siswa siswi. Upaya untuk meningkatkan Kinerja guru bukan hal yang mudah tetapi memerlukan penanganan yang serius dari berbagai pihak.

Terlebih kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan kinerja guru sejalan dengan fungsinya, baik berfungsi sebagai administrator maupun manajer.

*Dalam five technology in educational change menjelaskan without quality leadership and skillfull management, even the ideas are never implemented. Without goo management on going support for their leaders, those lower in the organization become this silusioned in time, cease to continue the change effort (David F. Salibury, 1996 : 149).*

Kepala sekolah dalam buku Panduan Manajemen Sekolah diartikan sebagai pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu, dalam pendidikan modern kemampuan kepemimpinan kepala sekolah perlu mendapat perhatian yang serius (Diknas, 2000 : 11).

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kualitas pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan serta perkembangan kualitas kemampuan guru banyak ditentukan oleh keterampilan kepemimpinan dan kualitas pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 28 Tahun 1990 Pasal 12 yang menyatakan : "Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana" (Diknas, 1990 : 20).

Untuk mewujudkan hal tersebut memerlukan seorang pemimpin (kepala sekolah) yang mempunyai seperangkat bekal kemampuan dan tanggung jawab yang

tinggi. Bekal kemampuan tersebut adalah kemampuan kepemimpinan yang diterapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan guna meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan tentang bagaimana kemampuan kepemimpinan sekolah dapat berpengaruh terhadap kinerja guru di sekolah. Ketertarikan tersebut dituangkan dalam penelitian dengan judul, "**PENGARUH KEMAMPUAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMP NEGERI 2 CIJULANG**".

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Banyak faktor yang mempengaruhi terhadap meningkatnya mutu proses pembelajaran, seperti tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, kurikulum, adanya alat peraga, guru dan kinerjanya, serta kemampuan manajerial kepala sekolah.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah, kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar terhadap kinerja guru di sekolah.

Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah yang dicermati adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian.

Sedangkan kinerja guru difokuskan dalam hal prestasi kerja, kedisiplinan, kemampuan, dan akhlak.

Berdasarkan hal tersebut maka studi akan menyoroti tentang pengaruh kemampuan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Cijulang.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka masalah penelitian ini dirumuskan kedalam rincian pertanyaan berikut :

- Bagaimana kemampuan kepemimpinan kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Cijulang ?
- Bagaimana kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Cijulang ?
- Apakah terdapat pengaruh positif antara kemampuan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Cijulang ?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Secara operasional tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

- Mengetahui kemampuan kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Cijulang.
- Mengetahui kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Cijulang.

- c. Mengetahui kemampuan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Cijulang.

## 2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu jiwa, ilmu administrasi dan manajemen pendidikan pada tingkat mikro yang berhubungan dengan manajemen sekolah terutama mengenai kemampuan kepala sekolah serta upaya peningkatan kinerja guru di sekolah.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para kepala sekolah dalam manajemen sekolah yang dipimpinnya sehingga mempengaruhi terhadap upaya peningkatan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Cijulang.

## D. Kerangka Pemikiran

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kualitas pendidik di sekolah yang dipimpinnya. Berkembangnya semangat kerja, bekerja yang menyenangkan, serta perkembangan kualitas proses pembelajaran banyak ditentukan oleh kepala sekolah. Untuk dapat menciptakan situasi yang diharapkan itu maka kepala sekolah harus mempunyai seperangkat bekal berupa kemampuan kepemimpinan yang cukup.

Dengan kemampuan kepemimpinan yang dimilikinya diharapkan dapat menjadi sumber kekuatan baginya untuk dapat memimpin sekolah. Dengan bekal itu